

**RELATED FACTORS TO CLEAN AND HEALTHY LIVING
BEHAVIOR AT SD NEGERI 1 RONGA RONGA, GAJAH PUTIH
SUBDISTRICT, BENER MERIAH REGENCY**

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri 1 Ronga Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

Evan Mashuri¹, Tahara Dilla Santi^{1*} dan Ibrahim Laweung^{1,2}

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia

²Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

*tahara.dilla@unmuha.ac.id

ABSTRACT

Background: The health status of students is currently still considered inadequate, as many health problems persist, particularly among school-aged children. One of the major issues is poor clean and healthy living behavior (PHBS). This study aims to identify the factors associated with clean and healthy living behavior (PHBS) at SD Negeri 1 Ronga-Ronga, Gajah Putih Subdistrict, Bener Meriah District. **Method:** This research is a descriptive-analytic study using a cross-sectional design, with a sample size of 63 students. Primary data were collected through interviews with respondents, while secondary data were obtained from the Aceh Health Office, local health centers, and relevant literature. Data were analyzed using the Chi-square test. **Result:** The study showed that 52.4% of students had poor PHBS, 54.0% had low knowledge, 57.1% demonstrated negative attitudes, 61.9% indicated a significant role of teachers, and 65.1% acknowledged parental involvement. Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge and PHBS ($p=0.001$), attitude and PHBS ($p=0.001$), teacher's role and PHBS ($p=0.021$), and parental role and PHBS ($p=0.004$). **Recommendation:** It is recommended to further develop and strengthen existing health programs, such as PHBS, by integrating the establishment of "Little Doctors" in schools. This initiative is expected to enhance the effectiveness of health message delivery and support student empowerment in promoting healthy behaviors.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Knowledge, Attitude, Teacher Role, Parental Support

ABSTRAK

Latar Belakang: Derajat kesehatan siswa pada saat ini masih belum dikatakan baik, dikarenakan banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada siswa usia sekolah salah satunya adalah perilaku PHBS yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sd negeri 1 ronga-ronga kecamatan gajah putih kabupaten bener meriah **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebesar 63 siswa. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh Dinas Kesehatan Aceh, Puskesmas serta dari beberapa literatur yang mendukung penelitian ini, dengan uji chi square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan perilaku PHBS kurang baik sebesar 52.4%, pengetahuan rendah sebesar 54%, sikap negatif sebesar 57.1%, peran guru berperan sebesar 61.9%, dan peran orang tua berperan sebesar 65.1%. Hasil penelitian bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku PHBS dengan $p\text{ value}=0.001$, sikap dengan $p\text{ value}=0.001$, peran guru dengan $p\text{ value}=0.021$ dan peran orang tua dengan $p\text{ value}=0.004$. **Saran:** Diharapkan untuk mengembangkan program positif yang sudah ada, seperti program PHBS, dengan mengintegrasikan pembentukan "Dokter Kecil" di sekolah. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan-pesan kesehatan dan memperkuat upaya pemberdayaan siswa di sekolah.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Dukungan Orang Tua

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan siswa pada saat ini masih belum dikatakan baik, dikarenakan banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada siswa usia sekolah. Perilaku PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang kurang baik akan berdampak pada masalah kesehatan, sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit seperti diare, TBC, anemia, ascariasis (kecacingan), karies dan periodental dan lain sebagainya. (Kemenkes RI, 2013). Secara nasional, penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik tahun 2015 sebesar 27% meningkat menjadi 36.3% di tahun 2016 kemudian meningkat lagi menjadi sebesar 38.7% di tahun 2017. Sementara itu target nasional tahun 2019 diharapkan penduduk Indonesia yang memenuhi kriteria PHBS baik dapat mencapai angka 80% (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data Dinas kesehatan Aceh (2018), cakupan PHBS yang terkait PBHS antara lain: 91.5% penduduk yang merokok melakukannya di dalam rumah; melakukan aktivitas fisik sedang setiap hari 38.9%; pada indikator makan buah dan sayur setiap hari dijumpai 11.5% masyarakat yang mengkonsumsi buah; dan 86.5% mengkonsumsi sayur setiap hari. Perilaku pemberantasan jentik nyamuk hanya mencapai 37.7%, (Dinas kesehatan Aceh, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Aceh pada tahun 2017 jumlah keseluruhan rumah tangga adalah 1.121.453, diketahui persentase rumah tangga dari 59.4% rumah tangga yang dipantau/di periksa terdapat 28.6% rumah tangga dengan PHBS (Profil Kesehatan Aceh, 2017).

Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2017 data UKS terhadap PHBS sekolah adalah 47% sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 55.7%, Dan yang melaksanakan PHBS sekolah dengan kategori: tempat sampah sehat (68.7%), olahraga teratur dan teratur (42%), jamban sehat (32.7%) serta melaksanakan cuci tangan menggunakan sabun (33.4%) (Profil Kesehatan Bener

Meriah, 2018). Puskesmas Ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah memiliki persentase PHBS sekolah yang kurang pada tahun 2015 mencapai 55.67% dan di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 47.6% dan pada tahun 2017 54.27% (Puskesmas Ronga-Ronga, 2018).

Perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah sendiri memiliki 8 indikator yang berkaitan dengan perilaku. Indikator tersebut yaitu: membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, tidak jajan sembarangan, olahraga teratur dan teratur, tidak merokok di area sekolah, memberantas jentik-jentik nyamuk satu minggu sekali, BAK dan BAB di jamban yang bersih dan sehat, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan (Sari, 2014).

Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk siswa sekolah dikarenakan siswa sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terkena penyakit, sehingga perlu untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Kesehatan siswa usia sekolah juga akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit (Mulyani, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 1 Ronga-Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Negeri 1 Ronga-Ronga yang berjumlah 63 siswa

siswa. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk menguji variabel dependen yang diduga berhubungan dengan variabel independen dengan taraf signifikansi 95%, untuk membuktikan hipotesa.

HASIL

Analisa Univariat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PHBS di SD Negeri 1 Ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

No	PHBS	f	%
1	Baik	30	47.6
2	Kurang Baik	33	52.4
Jumlah		63	100

Tabel 1 dari 63 responden terdapat perilaku PHBS kategori kurang baik sebanyak (52.4%) lebih besar dibandingkan perilaku PHBS kategori baik sebanyak (47.6%).

Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan di SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan di SD Negeri 1 Ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Tinggi	29	46
2	Rendah	34	54
Jumlah		63	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan kategori rendah sebanyak (54%) lebih besar dibandingkan pengetahuan kategori tinggi sebanyak (46%).

Sikap

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap di SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap di SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

No	Sikap	f	%
1	Positif	27	42.9
2	Negatif	36	57.1
Jumlah		63	100

Tabel 3 menunjukkan responden yang sikap kategori kurang baik sebanyak (57.1%) lebih besar dibandingkan sikap kategori baik sebanyak (42.9%).

Peran Guru

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran guru di SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Guru di SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

No	Peran Guru	f	%
1	Berperan	39	61.9
2	Tidak Berperan	24	38.1
Jumlah		63	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden peran guru kategori berperan sebanyak (61.9%) lebih besar dibandingkan peran guru kategori tidak berperan sebanyak (38.1%).

Peran Orang Tua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran orang tua di SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua di SD Negeri 1 Ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

No	Peran Orang Tua	f	%
1	Berperan	41	65.1
2	Tidak Berperan	22	34.9
	Jumlah	63	100

Tabel 5, responden peran orang tua kategori berperan sebanyak (65.1%) lebih besar dibandingkan peran orang tua kategori tidak berperan sebanyak (34.9%).

Analisa Bivariat

Tingkat Pengetahuan dengan PHBS

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS pada Siswa SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan PHBS

Tingkat Pengetahuan	PHBS				Total		p-Value
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	27	93.1	2	6.9	29	100	0.001
Rendah	3	8.8	31	91.2	34	100	
Jumlah	30		33		63	100	

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori baik sebanyak 93.2% pengetahuan tinggi lebih besar dibandingkan dengan (8.8%)

berpengetahuan rendah. Sedangkan Proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori kurang baik sebanyak 91.2% pengetahuan rendah lebih besar dibandingkan dengan (6.9%) berpengetahuan tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PHBS di SD Negeri 1 Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yang ditunjukkan dengan p value = 0.001.

Sikap dengan PHBS

Hubungan antara sikap PHBS pada Siswa SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Sikap dengan PHBS

Sikap	PHBS				Total		p-Value
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	21	77.8	6	22.2	30	100	0.001
Kurang Baik	9	25	27	75	33	100	
Jumlah	30		33		63		

Tabel 7 diatas menunjukkan Proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori baik sebanyak 77.8% sikap baik lebih besar dibandingkan dengan (25%) sikap kurang baik. Sedangkan Proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori kurang baik sebanyak (75%) sikap kurang baik lebih besar dibandingkan dengan (22.2%) sikap baik. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan antara sikap dengan perilaku PHBS di SD Negeri 1 Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yang ditunjukkan dengan p value = 0.001.

Peran Guru dengan PHBS

Hubungan antara tingkat peran guru dengan PHBS pada Siswa SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Peran Guru dengan PHBS

Peran Guru	PHBS				Total		p-Value
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Berperan	23	59	16	41	39	100	0.021
Tidak Berperan	7	29.2	17	78	24	100	
Jumlah	30		33		63		

Tabel 8 diatas menunjukkan proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori baik sebanyak (59%) peran guru berperan lebih besar dibandingkan dengan (29.2%) peran guru tidak berperan. Sedangkan Proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori kurang baik sebanyak (78%) peran guru tidak berperan lebih besar dibandingkan dengan (41%) peran guru berperan. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peran guru dengan perilaku PHBS di SD Negeri 1 Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yang ditunjukkan dengan p value = 0.021.

Peran Orang Tua dengan PHBS

Hubungan antara tingkat peran orang tua dengan PHBS pada Siswa SD Negeri 1 ronga-ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan antara Peran Orang Tua dengan PHBS

Peran Orang Tua	PHBS				Total		p-Value
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Berperan	25	61	16	21.5	41	100	0.004
Tidak Berperan	5	22.7	17	77.3	22	100	
Jumlah	30		33		63		

Tabel 9 diatas menunjukkan proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori baik sebanyak (61%) peran orang tua berperan lebih besar dibandingkan dengan (22.7%) peran orang tua tidak berperan. Sedangkan Proporsi responden berperilaku

PHBS pada kategori kurang baik sebanyak (77.3%) peran orang tua tidak berperan lebih besar dibandingkan dengan (21.5%) peran orang tua berperan. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku PHBS di SD Negeri 1 Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yang ditunjukkan dengan p value = 0.004.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan PHBS

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Meliono, 2010). Pengetahuan mencakup akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal itu dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*).

Penelitian ini sejalan dengan Prasetyo (2015), menyatakan bahwa Perilaku PHBS yang pengetahuan baik sebanyak (42.9%). dibandingkan pengetahuan kurang baik sebanyak (57.1%). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui P value sebesar 0,001 sehingga dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PHBS.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman dari berbagai sumber misalnya media massa, buku petunjuk, teman maupun tenaga kesehatan yang ada disekitar masyarakat. Seseorang yang

mempunyai pengetahuan tinggi diperkirakan dapat memahami informasi yang disampaikan. Jadi, pada umumnya semakin tinggi pendidikan formal yang diterima, maka responden tentu semakin baik pemahaman responden dalam menerima sebuah informasi baru. Pengetahuan merupakan resultan dari penginderaan terhadap suatu objek melalui dari indera penglihatan dan pendengaran yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Sehingga pengetahuan bisa didapatkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari

Hubungan Sikap dengan PHBS

Proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori baik sebanyak (77.8%) sikap baik lebih besar dibandingkan dengan (25%) sikap kurang baik. Sedangkan Proporsi responden berperilaku PHBS pada kategori kurang baik sebanyak (75%) sikap kurang baik lebih besar dibandingkan dengan (22.2%) sikap baik. Hasil uji statistik uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku PHBS di SD Negeri 1 Ronga-Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yang ditunjukkan dengan p value = 0,001. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nelson Tanjung (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap tindakan PHBS di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap tindakan PHBS yaitu p value 0.000.

Sikap dan tindakan PHBS baik dimana sikap dan tindakan terhadap PHBS yaitu kebersihan tubuh, mengonsumsi jajanan sehat, olahraga yang teratur, kebersihan lingkungan. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Manusia dilahirkan dengan sikap pandangan atau sikap perasaan tertentu, tetapi sikap terbentuk sepanjang

perkembangan. Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar. Bila sudah terbentuk pada diri manusia, maka sikap itu akan turut menentukan cara tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya.

Perbedaan yang terdapat pada sikap murid mengenai PHBS dapat disebabkan murid pada sekolah yang memiliki UKS pernah mendapatkan pelajaran/ penyuluhan mengenai PHBS dalam tahun ajaran terakhir, sementara murid di sekolah yang tidak memiliki UKS tidak pernah mendapat penyuluhan PHBS dalam tahun ajaran terakhir, hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan mereka mengenai PHBS dan pengetahuan yang baik dapat mendukung sikap yang baik pula mengenai PHBS.

Perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak kecil, hal tersebut tentu sangatlah penting melihat perilaku anak yang selama ini masih ada anak yang tidak mampu menjaga perilaku hidup bersih dan sehatnya dengan baik. Adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objeknya (Yussiana, 2010).

Hubungan Peran Guru dengan PHBS

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renita Trisna Dewi (2015) tentang peran guru dan orang tua terhadap praktik PHBS pada anak sekolah dasar di Karanganyar 01 Semarang. Didapatkan p value 0.008 yang artinya ada hubungan antara peran guru dengan praktik PHBS. seorang guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Sehingga seorang guru memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak, perilaku dan karakter anak. Termasuk mendidik anak di sekolah tentang berperilaku hidup bersih dan sehat, agar senantiasa dapat melindungi diri dari penyakit dan gaya hidup dapat terjaga.

PHBS di sekolah merupakan upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Salah satu peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak menjadi tujuannya. Ini semua dilakukan oleh seorang guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya, terutama dalam hal membiasakan anak untuk buang sampah pada tempatnya karena sampah merupakan sarang kuman dan bakteri penyakit.

Dengan adanya peran guru yang cukup tinggi ini diharapkan adanya perubahan yang terjadi pada perilaku siswa agar mampu hidup bersih dan sehat di sekolah maupun di rumah. Melalui faktor perencanaan, pelaksanaan, evaluasi itulah guru dapat menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan memberikan timbal balik saat pembelajaran.

Hubungan Peran Orang Tua dengan PHBS

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Riana Rompas (2018) tentang hubungan peran orang tua dengan perilaku PHBS anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara, didapatkan hasil penelitian p value 0,000 yang artinya ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku PHBS. Peran orang tua sangat berperan dalam perilaku hidup bersih dan sehat anak seperti juga penelitian yang dilakukan penulis di SD N 1 Ronga-Ronga Kecamatan Gajah Putih menunjukkan bahwa peran orang tua

terdapat hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak tidak lepas dari bagaimana peran serta dari orang tua karena jika peran orang tua baik maka perilaku hidup bersih dan sehat anak pun akan menjadi baik sebaliknya jika peran orang tua kurang akan berdampak pada perilaku hidup bersih dan sehat anak, karena tugas dari orang tua yaitu membimbing, mengingatkan, mengajarkan bahkan menyediakan fasilitas dalam hal ini dalam penerapan hidup bersih dan sehat.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Peran orang tua merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak yang sering berinteraksi dengan anak dapat membantu perilaku kesehatan anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku orang tua sehari-hari dapat mempengaruhi anak, salah satunya yaitu PHBS, anak usia sekolah mempunyai kebiasaan yang diterapkan oleh keluarga, kebiasaan tersebut meliputi menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menjaga kebersihan diri mandi 2x sehari, membuang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, peran guru dan peran orang tua dengan perilaku PHBS pada siswa SD N 1 Ronga-Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

Saran

Diharapkan kepada guru untuk lebih aktif mengintegrasikan materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari serta mendorong siswa untuk mempraktikkan kebiasaan PHBS baik di sekolah maupun di rumah melalui tugas harian dan komunikasi dengan orang tua. Bagi petugas UKS dan pihak sekolah, disarankan untuk membentuk dan membina kader kesehatan siswa atau dokter kecil yang dapat menjadi agen promosi kesehatan di sekolah, serta menyediakan fasilitas cuci tangan lengkap dengan sabun di berbagai titik strategis sekolah. Sekolah juga dapat menyelenggarakan lomba kebersihan antar kelas dan pemeriksaan kesehatan berkala minimal dua kali setahun. Selain itu, puskesmas setempat diharapkan dapat memberikan pelatihan, media edukasi, serta melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program PHBS di sekolah sebagai bentuk dukungan dan penguatan program UKS yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Aceh., **Profil Kesehatan Aceh**, Banda Aceh; 2018.
2. Kemenkes RI., **Profil Data Kesehatan Indonesia**, Jakarta; 2013.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, **Persyaratan Higiene Sanitasi**, Jasa Boga; 2016.
4. Meliono, Irmayanti, dkk., **MPKT Modul I**, Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI; 2010, Available from [Http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan](http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan).
5. Mulyani, M., **Kebersihan Diri dan Jenis Kebersihan Diri**, Edisi Ke-2, Jakarta: Graha ilmu; 2012.
6. Prasetyo, Riyanto dan Budiman, **Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan**, Jakarta: Salemba Medika; 2015.

7. Puskesmas Ronga-ronga, **Profil Kesehatan**; 2018.
8. Sari, L. K., Pangesti, T. R., Susanta, D., Haryanti, T., Ahya, R. 2014. **Pembelajaran dan Penerapan PHBS di Sekolah Melalui Media Lagu Dolanan Jawa**; 2014, Program Kreativitas Mahasiswa – Pengabdian Masyarakat.
9. Yussiana, A., dan M. Dewi., **Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia**, Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.